

Pengaruh Perkembangan Destinasi Wisata Terhadap Minat Kunjung Dan Dampak Ekologi Di Sekitar Lingkungan

Raina Ratna Maya, M Fahri Setiawan, Radia Sapitri, Tito Nurseha

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-Mail : radiasapitri1209@gmail.com

ABSTRAK

Tourism is an aspect that includes various interrelated things such as human resources, natural resources and various supporting facilities which, if managed optimally, can improve the economy in a region nationally and regionally from the income from the tourism sector which is increasingly being promoted. This research aims to to examine whether there is an influence between tourist development and the 4A benchmarks, namely amenities, accessibility and ancillary attractions on tourist interest in visiting. The type of research used is a survey with a qualitative approach. The role of the community and similar agencies in the tourism sector which correlate with each other, if implemented optimally, will make Lake Opi busy with tourist visits. The type of research used is a survey with a qualitative approach. This method will record every incident that occurs in the subject/object of study descriptively. The results of these descriptive notes are then analyzed interpretively using identity indicators. The result of this research is the importance of environmental awareness in tourism management. Environmental damage due to human activities and natural disasters needs to be anticipated through understanding the concepts of ecology and environmental ethics, so that community participation in protecting the environment can increase. Thus, the development of sustainable tourist destinations must consider ecological aspects and environmental quality so as not to cause long-term negative impacts.

Key words: Ecology, ecological development, visitor interest

ABSTRAK

Pariwisata merupakan aspek yang mencakup beragam hal yang saling berkaitan seperti sumber daya manusia, sumber daya alam maupun berbagai sarana penunjang yang apabila dengan pengelolaan secara maksimal maka dapat meningkatkan perekonomian di suatu wilayah secara nasional maupun regional dari penghasilan sektor wisata yang semakin dicanangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara pengembangan wisatawan dengan tolak ukur 4A yaitu atraksi, amenities, aksesibilitas dan ancillary terhadap minat kunjungan wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kualitatif. Peran masyarakat serta instansi serupa dalam bidang pariwisata yang berkorelasi saling bekerjasama jika diterapkan secara maksimal maka akan menjadikan Danau Opi ramai akan kunjungan wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kualitatif. Metode ini akan mencatat setiap kejadian yang terjadi di subyek/obyek kajian secara deskriptif. Hasil catatan deskriptif ini kemudian di analisa secara interpretif dengan indikator identitas. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya kesadaran lingkungan dalam pengelolaan pariwisata. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia dan bencana alam perlu diantisipasi melalui pemahaman konsep ekologi dan etika lingkungan, sehingga partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dapat meningkat. Dengan demikian,

pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek ekologi dan kualitas lingkungan agar tidak menimbulkan dampak negatif jangka panjang.

Kata kunci: Ekologi, perkembangan ekologi, minat pengunjung

PENDAHULUAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh pengembangan destinasi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Danau Opi Jakabaring Kota Palembang Kabupaten Banyuasin dengan teori 4A yang akan diterapkan, hal tersebut relevan dengan bagaimana cara meningkatkan kunjungan yakni seperti menggiatkan promosi, meningkatkan kualitas pelayanan dan akomodasi pariwisata, meningkatkan keamanan dari segi kenyamanan maupun penerapan sesuai ketentuan yang berlaku saat ini, membuat paket liburan yang menarik, dan memperbanyak destinasi wisata. Peran masyarakat serta instansi serupa dalam bidang pariwisata yang berkorelasi saling bekerjasama jika diterapkan secara maksimal maka akan menjadikan Danau Opi ramai akan kunjungan wisatawan

Manusia merupakan bagian dari alam yang harus menjaga keseimbangan ekosistem untuk kelangsungan hidupnya. Selama ini manusia beranggapan bukan bagian dari alam sehingga bebas memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam. Lingkungan mempengaruhi hidup manusia dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada dalam lingkungan hidupnya dan tidak dapat terpisahkan dari padanya. Dengan demikian lingkungan hidup menjadi bagian penting dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan lingkungan merupakan salah satu sumber daya alam bagi seluruh makhluk hidup. Sumber daya alam merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu ekosistem, yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Eksploitasi secara besar-besaran terhadap SDA yang ada tanpa memikirkan efek jangka panjang mengakibatkan rusaknya lingkungan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tumbuhnya industri yang begitu pesat pada saat ini juga menimbulkan pengaruh tersendiri baik itu yang menyangkut dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak negative yang terjadi yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi karena dua faktor, yaitu faktor alami dan faktor aktivitas manusia. Faktor alami berasal dari bencana alam dan cuaca yang tidak menentu. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, ataupun gempa bumi selain berbahaya bagi keselamatan manusia dan makhluk hidup juga dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan. Faktor aktivitas manusia berasal dari pengambilan sumber daya alam secara berlebihan untuk pemenuhan kebutuhan hidup ataupun aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti penebangan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, maupun pencemaran udara, air, dan tanah.

Dalam perkembangannya, tatanan lingkungan hidup maupun lingkungan sosial hendaknya senantiasa diperhatikan agar tidak mendatangkan berbagai jenis bencana. Salah satu cara agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup serta pelestarian lingkungan adalah dengan menanamkan pemahaman konsep ekologi dan etika lingkungan. Dengan demikian makin tinggi seseorang memahami konsep ekologi dan makin tinggi pemahaman etika lingkungan, maka

makin tinggi pula partisipasi seseorang dalam melestarikan lingkungan. Sebaliknya semakin rendah pemahaman konsep ekologi seseorang dan makin rendah pemahaman etika lingkungan, semakin rendah pula partisipasi seseorang dalam melestarikan lingkungan.

Dari jumlah kunjungan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan drastis dari jumlah wisatawan berkunjung dikarenakan adanya renovasi. sehingga pada setiap daerah diberlakukan pada segi nasional namun hingga regional bahkan internasional. Padahal sebelum renovasi, Danau Opi Jakabaring sepi kunjungan wisatawan.

Pemanfaatan sumber daya alam sebagai daya tarik dan sumber daya manusia yang sudah dikelola dengan baik sebagai penunjang kelengkapan agar minat wisatawan berkunjung menjadikan peningkatan dalam mengembangkan potensi sebagai danau wisata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kualitatif Data diperoleh dengan wawancara kuesioner diberikan kepada 7 responden. Metode ini akan mencatat setiap kejadian yang terjadi di subyek/obyek kajian secara deskriptif. Hasil catatan deskriptif ini kemudian dianalisis secara interpretif dengan indikator identitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau OPI Jakabaring Palembang baru saja selesai direvitalisasi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Kini, danau tersebut dijadikan tempat nongkrong bagi warga sekitar sekaligus lokasi ngabuburit di sore hari.

Pantauan detik Sumbagsel di lokasi pada Senin (25/3/2024), danau tersebut masih nampak baru, dengan memiliki dermaga yang berbentuk kapal dan jogging track. Selain warga yang menikmati duduk santai di sekitar danau, terlihat juga banyak warga yang lari sore dan bersepeda. Danau seluas 9 hektare itu semula tak dirawat dan banyak rumput rawa berada di sekitar danau. Belum lagi pedagang kaki lima dulunya memenuhi lokasi tersebut. Berikut tabel rincian kunjungan wisatawan tahun terakhir yaitu tahun 2022-2024:

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Di Danau Opi Jakabaring Tahun 2022 – 2024

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang/Jiwa)
1	2022	734
2	2023	1.263
3	2024	2.540
4	Total	737.803

Sudah hampir tiga bulan ini Danau OPI memiliki wajah baru namun baru-baru ini pagar pembatasnya dibuka untuk umum. kalau dulu terlihat kumuh dan tak terawat. Sekarang lebih bersih dan ada jogging track tapi sayang belum ada UMKM di sini. Tapi tempat ini bisa menjadi tempat yang cocok

untuk jalan-jalan sore. danau tersebut masih nampak baru, dengan memiliki dermaga yang berbentuk kapal dan jogging track. Selain warga yang menikmati duduk santai di sekitar danau, terlihat juga banyak warga yang lari sore dan bersepeda. danau seluas 9 hektare itu semula tak dirawat dan banyak rumput rawa berada di sekitar danau. Belum lagi pedagang kaki lima dulunya memenuhi lokasi tersebut. sekarang sudah sangat bagus. Jadi tempat yang nyaman untuk duduk sore di sini.

Peningkatannya pariwisata pemerintah tetap konsisten mendukung penuh pembangunan sport pariwisata yang mengangkat budaya daerah dalam pengembangan OPI Kawasan wisata Danau Jakabaring, dan pemerintah terus berupaya untuk mewujudkannya Sport Tourism Kota Palembang berkontribusi dalam meningkatkan Keaslian Daerah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang, beserta tabel PAD Kota Palembang.

Teori minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli. Menurut Kotler dan Keller minat merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan (Kotler & Keller, 2009). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Individu yang berminat terhadap suatu objek akan memiliki kekuatan atau dorongan untuk mendapatkan objek tersebut..

Intention (minat) adalah sebuah rencana atau seperti seseorang akan berperilaku di situasi tertentu dengan cara tertentu baik seseorang akan melakukan atau tidak. minat berkunjung dapat diartikan sebagai keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Trendis dalam Yulhasmida. menyatakan bahwa minat adalah keinginan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor sosial, perasaan dan konsekuensi yang dirasakan. inat merupakan pikiran yang timbul karena adanya perasaan tertarik dan ingin memiliki terhadap suatu barang atau jasa yang diharapkan.

Minat merupakan dorongan, motivasi rangsangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk atau jasa Selain factor internal, minat berkunjung seseorang juga dipengaruhi oleh factor eksternal, pengaruh eksternal ini terdiri dari factor social, usaha pemasaran yang dilakukan perusahaan, dan factor social budaya. Sedangkan menurut dalam penelitiannya mengemukakan bahwa minat berkunjung wisatawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kualitas pelayanan, citra wisata, promosi, dan daya tarik. Schiffman dan Kanuk menjelaskan bahwa minat dapat diukur melalui beberapa komponen.

1. Tertarik Untuk Mencari Informasi Mengenai Produk Konsumen yang terangsang akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak. Level rangsangan ini dibagi menjadi dua, yaitu pencarian informasi yang lebih ringan (penguatan perhatian) dimana pada level ini orang hanya sekedar lebih peka terhadap informasi, mencari bahan bacaan, bertanya pada teman, atau mengunjungi beberapa tempat yang sama untuk mempelajari produk.
2. Mempertimbangkan Untuk Membeli Melalui pengumpulan informasi, konsumen mempelajari merek-merek yang bersaing serta fitur merek tersebut. Melakukan evaluasi terhadap pilihan-pilihan dan mulai mempertimbangkan untuk membeli produk tersebut.
3. Tertarik Untuk Mencoba Setelah konsumen berusaha memenuhi kebutuhan, mempelajari merek-merek yang bersaing serta fitur merek, konsumen akan mencari manfaat dari solusi produk dan melakukan evaluasi terhadap produk-produk tersebut. Evaluasi ini dianggap sebagai

proses yang berorientasi kognitif. Maksudnya adalah konsumen dianggap menilai suatu produk secara sangat sadar dan rasional hingga mengakibatkan ketertarikan untuk mencoba.

4. Ingin Mengetahui Produk Setelah memiliki ketertarikan untuk mencoba suatu produk, konsumen akan memiliki keinginan untuk mengetahui produk. Konsumen akan memandang produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
5. Ingin Memiliki Produk

Para konsumen akan memberikan perhatian besar pada atribut yang memberikan manfaat yang dicarinya. Kemudian, pada akhirnya konsumen akan mengambil sikap (keputusan preferensi) terhadap produk melalui evaluasi atribut dan membentuk niat untuk membeli atau memiliki produk yang disukai. Berikut tabel data yang kami dapatkan di sekitar danau:

Tabel 2. Data pedagang disekitar danau opi

No	Penjual	Katagori
1	1	Pempek, Model, Aqua
2	2	Pop Ice, Cilok
3	3	Sate Madura
4	4	Mie Ayam, Bakso
5	5	Produk Kemasan

OBJEK WISATA

Mengemukakan bahwa obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata adalah sebagai berikut:

1. Sumber-sumber daya tarik yang bersifat alamiah (natural amenities), seperti iklim pemandangan alam, Danau, Sungai, Laut, Gunung, Flora dan Fauna.
2. Sumber-sumber daya tarik yang bersifat manusiawi (man-made supply) seperti tarian, nyanyian, pakaian adat, upacara keagamaan, upacara perkawinan dan lain-lain.
3. Sumber-sumber daya tarik buatan manusia, seperti sisa-sisa peradaban masa lampau, monument bersejarah, peralatan musik, rumah peribadatan dan tempat pemakaman.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1979 obyek wisata adalah sebagai perwujudan daya cipta dan karya manusia, tatanan hidup, seni dan budaya, serta sejarah bangsa dan tempat maupun keadaan alam yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan yang mendatangkan keuntungan bagi kota.

KUALITAS

Pariwisata merupakan industri yang sangat kompetitif, dan sektor usaha pariwisata tidak dapat hanya bersaing dengan hanya berdasarkan pada biaya saja. Kualitas merupakan sebuah elemen kunci bagi persaingan dalam industri pariwisata. Kualitas juga penting bagi industri pengembangan pariwisata yang

berkelanjutan, juga menegaskan bahwa kualitas dalam bidang pariwisata merupakan sebuah faktor penting dan akhirnya menentukan kesuksesan dalam bisnis pariwisata.

Ada 7 dimensi kualitas produk/objek wisata yang semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara kualitas dimensi yang satu dengan lainnya dan berkaitan dengan tingkat kepuasan wisatawan. Tujuh dimensi kualitas objek wisata tersebut, yaitu: Atraksi (daya tarik obyek), Informasi, Fasilitas umum, Sumber Daya Manusia (SDM), Pelayanan, Kebersihan dan Aksesibilitas. Berdasarkan tujuh dimensi objek wisata maka diuraikan sebagai berikut :

1. Atraksi (daya tarik wisata) adanya keunikan, keindahan, dan nilai (keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia).
2. Informasi merupakan bentuk dari iklan/promosi, saran/laporan teman, rekomendasi, pengalaman wisatawan sebelumnya dan buku wisata.
3. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata.
4. Sumber daya manusia (SDM) merupakan pelayanan jasa, masyarakat, pengusaha dan pemerintah.
5. Pelayanan merupakan bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati.
6. Kebersihan merupakan bentuk layanan higienis, tidak membuang sampah sembarangan, kebersihan sarana dan prasarana lingkungan DTW, kebersihan makanan dan minuman, dan kebersihan perlengkapan penyajian makanan, pakaian dan penampilan petugas yang bersih.
7. Kebersihan merupakan bentuk layanan higienis, tidak membuang sampah sembarangan, kebersihan sarana dan prasarana lingkungan DTW, kebersihan makanan dan minuman, dan kebersihan perlengkapan penyajian makanan, pakaian dan penampilan petugas yang bersih.

EKOLOGI DAN LINGKUNGAN

Sebagian besar sejarah ilmu ekologi dan lingkungan berkisar pada asal mula terbentuknya planet ini. Proses ini didasarkan pada beberapa fosil yang ditemukan, bahkan beberapa ilmuwan menggunakan fosil untuk menentukan umur total bumi. Selain itu, klasifikasi dan distribusi tanaman dan hewan menjadi salah satu faktor pengembangan konsep ekologi dan lingkungan. Salah satu yang mengawali Konsep teori ekologi dan lingkungan adalah teori evolusi, melalui seleksi alam yang berasal dari sejarah bumi.

Ekosistem dan sistem pendukung kehidupan adalah dua konsep yang saling terkait dan penting untuk dipahami dalam mempelajari ekologi dan lingkungan. Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, sedangkan sistem pendukung kehidupan adalah keseluruhan komponen abiotik dan biotik yang menyediakan sumber daya dan layanan ekosistem bagi kehidupan di bumi.

Ekologi mempelajari rumah tangga makhluk hidup (oikos), istilah yang digunakan. Dalam ekologi, dikenal istilah sinekologi yaitu ekologi yang ditujukan pada lebih dari satu jenis organisme hidup,

misalnya ekologi hutan dimana terdapat berbagai jenis tumbuhan dan hewan, dan autokologi yaitu ekologi tentang satu jenis makhluk hidup misalnya ekologi Anoa, ekologi burung Maleo, hingga ekologi manusia. Ekologi merupakan studi keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya, baik lingkungan abiotik maupun biotik. Lingkungan abiotik terdiri dari atmosfer, cahaya, air, tanah dan unsur mineral. Tetapi perlu diketahui apa yang dimaksud dengan organisme. Ini penting karena pada hakikatnya organisme dibangun dari sistem-sistem biologik yang berjenjang sejak dari molekul-molekul biologi yang paling rendah meningkat ke organel-organel subseluler, sel-sel, jaringan-jaringan, organ-organ, sistem-sistem organ, organisme-organisme, populasi, komunitas, dan ekosistem. Interaksi yang terjadi pada setiap jenjang sistem biologik dengan lingkungannya tidak boleh diabaikan, karena hasil interaksi jenjang biologik sebelumnya akan mempengaruhi proses interaksi jenjang selanjutnya. Berikut ini disajikan Spektrum Biologi yang menggambarkan model komponen biotik dan abiotik yang membentuk biosistem.

Berbagai kajian tentang interaksi telah berkembang pesat dan menghasilkan spesialisasi cabangcabang ilmu, seperti interaksi organel-organel sel dan sel-sel dipelajari dalam Biologi Sel; interaksi jaringan-jaringan dipelajari dalam Histologi; interaksi organorgan, sistem organ dan organisme dipelajari dalam Anatomi dan Fisiologi; interaksi populasi-populasi, komunitas dan ekosistem dipelajari dalam Ekologi. Mengkaji ekologi tidak dapat dipisahkan dengan pembahasan tentang energi dalam ekosistem.



Pengertian tentang lingkungan hidup manusia atau sering disebut lingkungan hidup, sebenarnya berakar dari penerapan ekologi. Lingkungan merupakan penelaahan terhadap sikap dan perilaku manusia dengan tanggung jawab dan kewajibannya dalam mengelola lingkungan hidup. Sikap dan perilaku ini sangat diperlukan sehingga memungkinkan kelangsungan perikehidupan secara keseluruhan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengertian lingkungan hidup menurut UU Nomor 23 Tahun 1997, adalah sistem kehidupan yang merupakan kesatuan ruang dengan segenap benda, keadaan, daya dan makhluk hidup termasuk manusia dengan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Paradigma ilmu lingkungan (environmental science) adalah metode ilmiah guna menghadapi kehidupan manusia yang kompleks di bawah tatanan alam semesta, sehingga merupakan kombinasi hukum manusia dan hukum alam berdasarkan teori, perangkat dan aplikasinya mengacu pada komponen nilai kemanusiaan melalui keterampilan profesional dan sistematika ilmiah Atas dasar pengertian ini, ilmu lingkungan merupakan ilmu pengetahuan murni yang monolitik. Selanjutnya dalam penerapannya ilmu lingkungan yang mengatur sikap atau perilaku manusia dapat bersifat lintas disiplin menurut persoalan lingkungan yang dihadapi. Ilmu lingkungan dapat berorientasi lintas disiplin dengan ekonomi, sosiologi, kesehatan, psikologi, geografi, geologi dan sebagainya. Botani atau ilmu tumbuhan adalah contoh kemurnian ilmu pengetahuan yang dalam aplikasinya dapat merupakan ilmu kehutanan, ilmu pertanian dan ilmu perkebunan yang bersifat metadisiplin serta disiplin.

Ilmu lingkungan, sebagaimana umumnya ilmu pengetahuan yang lahir dari pemikiran para ilmuwan, pemerhati masalah lingkungan berlangsung sesuai dengan dinamikanya ilmu pengetahuan. Sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan berupa karya akademik (tertulis, terucapkan maupun tertayangkan) sebagai hasil studi/penelitian mendalam. Ilmu lingkungan terkait erat dengan pengelolaan sumberdaya termasuk materi, manusia dan kompetensinya akan teknologi, seni dan budaya. Karena itu penelitian ilmu lingkungan mencakup metodologi baik kuantitatif maupun kualitatif. Metodologi kuantitatif berlandaskan pemikiran positivisme, terhadap fakta kehidupan dengan realitas objektif, disamping asumsi teoritik lainnya. Sedangkan metodologi kualitatif berdasarkan paradigma fenomenologi dengan objektivitas situasi atau keadaan tertentu yang dialami dalam kehidupan. Karena itu penelitian ilmu lingkungan menggunakan kedua metodologi baik kuantitatif maupun kualitatif secara berimbang. Pada umumnya kesimpulan penelitiannya lebih diarahkan pada perumusan kualitatif yang operasional atas dasar perumusan kuantitatif

Ilmu lingkungan mengajarkan pada manusia sebagai pengelola lingkungan hidup dengan sebaik dan searif mungkin agar mendasarkannya pada berbagai ciri pokok ilmu lingkungan yang perlu mendasari penelitian guna mengungkapkan penelusuran yang linear (garis lurus) dari masalah yang dihadapi sampai kebijakan yang perlu dirumuskan dan dipatuhi.

1. Masalah lingkungan harus dirumuskan secara jelas apa yang dipersoalkan (what), mengapa sesuatu yang dipersoalkan terjadi (why) dan bagaimana mengatasinya (how).
2. Dalam mengatasi suatu masalah lingkungan perlu dicermati sebab akibatnya, sehingga pengelolaan lingkungan perlu didasarkan dengan tindakan preventif sebelum menggapai tindakan represif atau kuratif, walaupun kegagalan tindakan preventif akhirnya memerlukan tindakan kuratif. Makna hidup adalah kesehatan, jadi mengupayakan kesehatan adalah tindakan preventif, kalau terpaksa tidak sehat perlu diatasi secara represif atau kuratif (pengobatan)
3. Pengelolaan lingkungan ditujukan kepada perilaku dan pembuatan yang ramah lingkungan dalam semua sektor tindakan; jadi istilah lingkungan tidak boleh diobral sehingga maknanya menjadi kabur atau bahkan hilang artinya. Teknologi harus ramah lingkungan jadi tidak perlu ada teknologi lingkungan atau teknik lingkungan, karena teknologi atau teknik itu sudah harus ramah lingkungan, jadi tidak ada teknologi tidak lingkungan. Demikian pula dengan kesehatan lingkungan, cukup kesehatan saja tanpa tambahan lingkungan. Perilaku ekonomi itu juga ramah

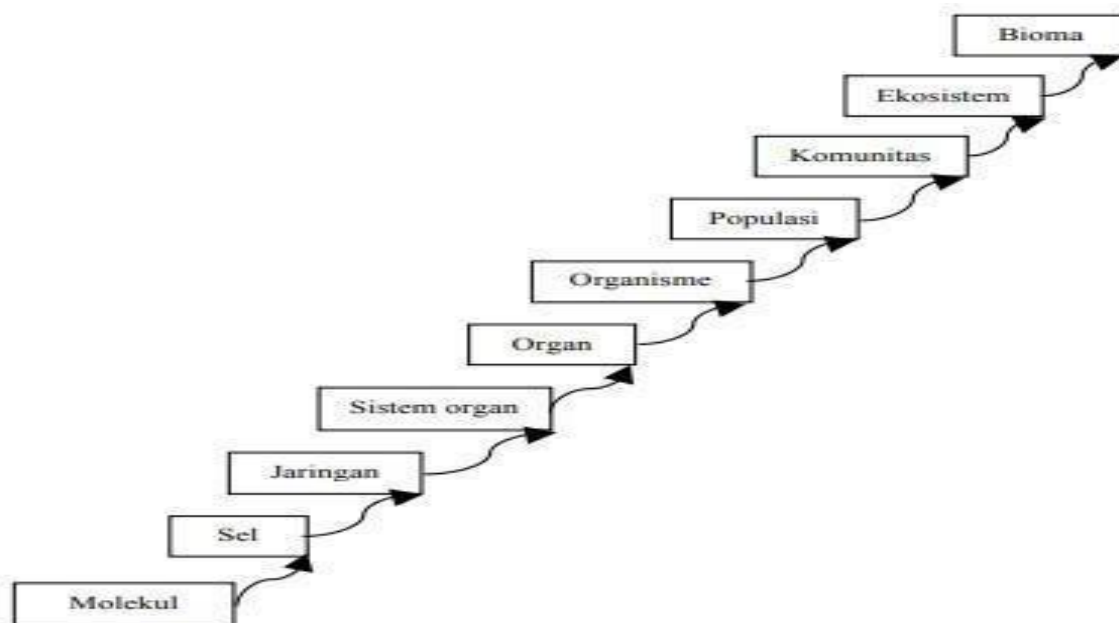
lingkungan, artinya hemat sumberdaya (tenaga, pikiran, materi dan waktu dengan makna atau hasil kegiatan yang optimal) jadi sebenarnya tidak perlu menggunakan istilah ekonomi lingkungan karena ekonomi sendiri sudah harus ramah lingkungan. Ekonomi juga berarti hemat harus menyimpan atau menabung dan berbagi adil bagi siapapun yang juga memerlukannya.

4. Lingkungan di mana manusia melangsungkan kehidupan itu sudah diciptakan sangat baik, indah dan bermakna, jadi yang perlu diatur adalah paham, sikap dan perilaku hidup kita sesuai dengan Amanat Tuhan yang menciptakan semuanya di Alam Semesta ini.

Akhirnya dipertegas perlunya ketegaran dalam menggunakan istilah lingkungan hidup dan ilmu lingkungan agar dijaga untuk tidak rancu dengan pengertian tentang ekologi atau ekologi manusia agar pengertian masing-masing tidak menjadi kabur karena oversold.

RUANG LINGKUP EKOLOGI

Ekologi memiliki ruang lingkup yang sangat luas pada awal mulanya hanya mempelajari makhluk hidup semata, yaitu dari makhluk hidup yang memiliki tingkat organisasi paling sederhana (rendah) ke tingkat organisasi paling kompleks (tinggi). Ruang lingkup ekologi dapat dilihat dari spektrum biologi dibawah ini



1. Molekul

Molekul merupakan sekumpulan unsur-unsur yang membentuk suatu senyawa kimia. Molekul akan menyusun organel-organel sel, seperti: membran sel plasma yang tersusun dari molekul-molekul protein.

2. Organisme

Organisme adalah jasad hidup atau makhluk hidup, yang merupakan kumpulan sistem organ yang membentuk individu.

3. Populasi

Populasi adalah kelompok makhluk hidup satu spesies yang hidup pada suatu habitat yang sama. Habitat merupakan tempat hidup suatu makhluk hidup. Dalam populasi terjadi interaksi antara spesiesnya, seperti: berkembang biak, melakukan perkawinan, perlindungan satu sama lainnya, dan lain sebagainya.

4. Komunitas

Keragaman spesies merupakan variasi berbagai jenis organisme yang membentuk komunitas. Sedangkan Komunitas adalah kumpulan populasi berbagai spesies makhluk hidup yang saling berinteraksi dan menempati lingkungan yang sama.

Konsep dari ekologi sendiri merupakan hubungan keterkaitan dan ketergantungan antara seluruh komponen ekosistem harus dipertahankan dalam kondisi yang stabil dan seimbang (homeostasis). Homeostasis adalah kecenderungan sistem biologi untuk menahan perubahan dan selalu berada dalam keseimbangan. Ekosistem mampu memelihara dan mengatur diri sendiri seperti halnya komponen penyusunnya yaitu organisme dan populasi.

FAKTOR DI SEKITAR LINGKUNGAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tumbuhnya industri yang begitu pesat pada saat ini juga menimbulkan pengaruh tersendiri baik itu yang menyangkut dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak negatif yang terjadi yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi karena dua faktor, yaitu faktor alami dan faktor aktivitas manusia. Faktor alami berasal dari bencana alam dan cuaca yang tidak menentu. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, ataupun gempa bumi selain berbahaya bagi keselamatan manusia dan makhluk hidup juga dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan. Faktor aktivitas manusia berasal dari pengambilan sumber daya alam secara berlebihan untuk pemenuhan kebutuhan hidup ataupun aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti penebangan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, maupun pencemaran udara, air, dan tanah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bagaimana pengembangan destinasi wisata dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan, dengan fokus pada Danau Opi Jakabaring di Kota Palembang. Pariwisata melibatkan berbagai aspek seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sarana penunjang, yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan perekonomian wilayah. Penelitian ini menggunakan teori 4A (Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas, dan Ancillary services) untuk mengevaluasi pengaruh pengembangan destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa renovasi dan peningkatan fasilitas di Danau Opi Jakabaring berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan secara signifikan dari tahun 2022 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode survei kualitatif dengan wawancara kuesioner

yang diberikan kepada 7 responden. Temuan menunjukkan bahwa faktor kualitas pelayanan, promosi, dan daya tarik destinasi berperan penting dalam minat kunjungan wisatawan. Jurnal ini juga menekankan pentingnya kesadaran lingkungan dalam pengelolaan pariwisata. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia dan bencana alam perlu diantisipasi melalui pemahaman konsep ekologi dan etika lingkungan, sehingga partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dapat meningkat. Dengan demikian, pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek ekologi dan kualitas lingkungan agar tidak menimbulkan dampak negatif jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134–148.
- Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jumpa*, 1(2), 67–82.
- Hanief, S., Pramana, D., Kom, S., & Kom, M. (2018). Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi. Penerbit Andi.
- Al-Baroroh, H. R. (2019). Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Revisit Intention Melalui Costumer Satisfaction Pada Waroeng De"U Di Nganjuk. Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang.
- Aliyah, K. A. (2017). Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Viral Marketing Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Konsumen SFA Steak & Resto Karanganyar, 1(1), 1188– 1197. Retrieved from <http://eprints.iainsurakarta.ac.id/890/>
- Hardati, Puji, dkk. 2015. Pendidikan Konservasi. Semarang: Magnum Pustaka Utama dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU Unnes Semarang.
- Hariyadi, E., Maryani, E., & Kastolani, W. (2021). Analisis literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan geografi. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.6685>
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 134.
- Surmaini, E., Runtunuwu, E., & Las, I. (2011). Upaya sektor pertanian dalam menghadapi perubahan iklim. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(1), 1–7.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Hanief, Shofyan, Pramana, dan Dian. (2018). pengembangan bisnis pariwisata dengan media sistem informasi. CV Andi Offset.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- Sari, U. P., & Bachri, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 8(3), 204-210.
- Sarstedt.M., Christian M., Ringle (2017). Partial least square path modeling : Basic concepts, methodological issues and applications, 197-217

- Sugiama, A. Gima.2014. Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata, Edisi 1.Guardaya Intimarta.Bandung
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116.
<https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>
- Wijaya, M. I. H., Hutama, S. T. E. W., Dewi, Z. L., & Puspasari, D. A. (2020). Peran Kelembagaan dalam Faktor Penarik Pariwisata Kabupaten Temanggung. *BHUMIPHALA: Jurnal Pengembangan Daerah*, 1(2), 27–35.